



Mangrove Project: Pendidikan Masyarakat Berbasis Edupreneurship

Fuad Abdullah

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: fuadabdullah0101@gmail.com

Abstract. *In this research, the concept of edupreneurship is used as an approach in designing the process of applying creativity in providing education to the public about opportunities to increase financial coffers. The potential for good cooperation between pkk mothers who meet every week and the abundant natural potential can increase income and add value. One of the abundant potentials is the mangrove plant whose leaves and fruit can be used. This research aims to (1) map the environmental and economic potential of the Tapak Village community with an edupreneurship perspective (2) Increase community creativity, especially coastal communities which have abundant mangroves (3) Create jobs for the community to increase financial coffers. The research method used in this research was carried out by a project in Tapak Village. Data obtained through interviews and documentation. With research subjects namely the community of pkk mothers in Tapak Village, Tugu District, Semarang City. The research results show that the potential of the Tapak Village community has abundant resources in the form of mangrove plants, considering that the community is enthusiastic and united. Abundant resources in the form of mangrove plants can be used as processed food which has sales value in the field of health snacks.*

Keywords: *mangrove, edupreneurship, women.*

Abstrak. Pada penelitian ini, konsep edupreneurship digunakan sebagai pendekatan dalam merancang proses penerapan kreativitas dalam memberikan edukasi bagi masyarakat tentang peluang untuk menambah pundi-pundi finansial. Potensi kerja sama yang baik ibu-ibu pkk yang bertemu setiap pekannya dan potensi alam yang melimpah dapat meningkatkan pendapatan dan nilai lebih. Salah satu potensi yang melimpah yaitu tanaman mangrove yang dapat dimanfaatkan daun dan buahnya. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) untuk memetakan potensi lingkungan dan ekonomi pada masyarakat Desa Tapak yang berwawasan edupreneurship (2) Meningkatkan kreatifitas masyarakat khususnya masyarakat pesisir yang memiliki mangrove melimpah (3) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk menambah pundi-pundi finansial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan proyek di Desa Tapak. Pemerolehan data didapatkan wawancara dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian yaitu masyarakat ibu-ibu pkk di Desa Tapak Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi dari masyarakat Desa Tapak mempunyai sumber daya yang melimpah berupa tanaman mangrove, mengingat masyarakat yang antusias dan kompak. Sumber daya yang melimpah berupa tanaman mangrove dapat dijadikan olahan makanan yang mana memiliki nilai jual dalam bidang cemilan kesehatan.

Kata kunci: mangrove, edupreneurship, perempuan.

1. LATAR BELAKANG

Edupreneurship merupakan komponen entrepreneurship yang memiliki keunikan jika ditinjau dalam pendidikan. Entrepreneurship merupakan usaha kreatif atau inovatif dengan melihat atau menciptakan peluang dan merealisasikannya menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah (ekonomi, sosial, dll). Entrepreneurship di bidang sosial disebut sosiopreneurship, di bidang edukasi disebut edupreneurship, di internal perusahaan disebut interpreneurship, di bidang bisnis teknologi disebut teknopreneurship (Alim dalam Purnamasari, 2022). Edupreneurship memiliki orientasi pada profit yang majemuk dalam memberikan keuntungan finansial, usaha kreatif, dan inovatif bagi lembaga pendidikan/masyarakat terdidik yang

Received Juni 12, 2024; Revised Mei 27, 2024; Accepted Juni 20, 2024; Published Juni 30, 2024

*Fuad Abdullah, fuadabdullah0101@gmail.com

berorientasi pada keunggulan. Edupreneurship memiliki peluang diberbagai kondisi dan situasi salah satunya di kota-kota besar.

Kota Semarang merupakan kota besar yang dimiliki Jawa Tengah yangmana memiliki destinasi wisata alam yang melimpah diantaranya pesona pantai yang kaya akan tanaman mangrove nya. Salah satu diantara kawasan mangrove di Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang yang berkembang menjadi ekosistem yang khas. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki potensi untuk dilatih mengelola olahan pangan sebagai produk unggulan adalah komunitas ibu-ibu yang tergabung dalam komunitas “SST Pendopo Wiguno”. Komunitas tersebut merupakan kumpulan ibu-ibu yang melakukan kegiatan disetiap pekannya. Komunitas tersebut mempunyai potensi dekat dengan sumber daya yang melimpah berupa tanaman mangrove sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam mengolah daun maupun buah mangrove menjadi produk unggulan cemilan lokal berbasis edupreneurship.

Adanya program pendidikan masyarakat berupa Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Mangrove menjadi produk unggulan lokal Di Desa Wisata Tapak Semarang telah menumbuhkan semangat kewirausahaan masyarakat yang ditandai dengan keikutsertaan masyarakat setempat terutama wali murid dari peserta didik di sekitar, tanaman mangrove tersebut diolah menjadi keripik brayo dan puding brayo. Selain itu, kegiatan ini telah mengembangkan jiwa wirausaha mahasiswa serta membuka peluang usaha sendiri. Kegiatan ini dapat juga melatih dan membekali komunitas SST Pendopo Wiguno selain itu menciptakan inovasi keripik brayo dan puding brayo yang diharapkan dapat menjadi lapangan pekerjaan yang berkelanjutan utamanya bagi ibu ibu/ remaja perempuan.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang dilakukan oleh Abubakar dkk (2019) dengan judul “Manfaat Mangrove bagi peruntukan sediaan Farmatika di Desa Mamuya Kecamatan Galela Timur Kabupaten Halmahera Timur (Tinjauan Etnofarmakologis)” yang termuat dalam jurnal Elanggo Vol. 4 No. 1 halaman 12-25. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan tema peneliti, yaitu tentang pemanfaatan tanaman mangrove. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa jenis mangrove yang dimanfaatkan penduduk Desa Mamuya untuk obat terdapat 8 jenis yaitu *Bruguiera gymnorrhiza*, *Rhizophora apiculata*, *R. stylosa*, *Sonneratia alba*, *Xylocarpus gratanum*, *Xylocarpus molucensis*, *Nypa fruticans* dan *Heritiera littoralis*. Bagian mangrove yang dijadikan sebagai obat yaitu : akar muda, kulit batang, daun dan buah. Cara mengolah bahan dari bagian mangrove, akar, kulit batang, daun, buah dilakukan secara

sederhana yaitu ada yang dilumatkan dalam mulut dan ada yang direbus. Masa penyembuhan ditentukan seberapa parah (akut) penyakit yang diderita.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2022) dengan judul “Edukasi Pemanfaatan Mangrove Sebagai Obat Tradisional Pada Masyarakat Pesisir Kota Batam” yang termuat dalam jurnal JPKE Vol. 2 No. 3 halaman 94-103. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan tema peneliti, yaitu tentang pemanfaatan tanaman mangrove sebagai obat. Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa mangrove memiliki kandungan yang beragam dan memiliki berbagai macam nutrisi diantaranya karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Mangrove juga mengandung berbagai metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid dan terpenoid yang memainkan peran berbeda dalam kesehatan manusia. Bagian mangrove yang sering dimanfaatkan untuk obat terdapat pada bagian daun mangrove. Melambungnya pemanfaatan daun untuk obat berjalan berbanding lurus dengan banyaknya manfaat daun dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya. Daun lebih banyak dari bagian lainnya, dan daun lebih mudah dijangkau dari pada bagian lain seperti akar, cabang dan kulit kayu.

Penelitian yang dilakukan oleh Devfa dkk (2022) dengan judul “Implementasi Program PKK Bidang Pemberdayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Lancong” yang termuat dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Volume 8, Number 1, Juni 2022, pp. 77-87 P-ISSN: 2407-4012 | E-ISSN: 2407-4551. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan tema peneliti, yaitu tentang Pendidikan masyarakat. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan PKK berdasarkan pasal 5 Permendagri no 1 tahun 2013 gerakan Program PKK ini dilakukan dengan 10 program pokok, yaitu: 1. Penghayatan dan Pengamatan Pancasila, 2. Gotong royong, 3. Pangan, 4. Sandang, 5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga, 6. Pendidikan keterampilan, 7. Kesehatan, 8. Pengembangan kehidupan berkoperasi, 9. Kelestarian lingkungan hidup, dan 10. Dalam Penelitian ini pemberdayaan masyarakat berbasis edupreneurship belum dimanfaatkan secara maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Astika dkk (2023) dengan judul “Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pendidikan UMKM Dendeng Daun Pepaya” yang termuat dalam Jurnal Pengabdian dalam Masyarakat Volume 6, Nomor 4 halaman 31-36. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan tema peneliti, yaitu tentang Pendidikan masyarakat. Dalam penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti yaitu tujuan dan metode yang digunakan. Dalam tema peneliti memiliki sustainability (penjaminan berkelanjutan) yaitu edupreneurship. Penelitian tersebut memiliki tujuan meningkatkan pendapatan rumah

angga, kemauan wirausaha bagi ibu-ibu PKK, serta meningkatkan kehidupan bermasyarakat warga Dusun Dwi Karyabakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo. Metode dalam kegiatan ini yaitu edukasidan pendampingan. Metode edukasimeliputi pelatihandan metode pendampingan meliputi praktek langsung pembuatan Dendeng Pepaya. Pelaksanaan kegiatan pengabdianyang telah dilakukan berdampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan diri dan kreativitas dalam mengembangkan UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan proyek di Desa Tapak. Pemerolehan data didapatkan wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu masyarakat ibu-ibu pkk. Lokasi penelitian dilakukan berada di di Desa Tapak Kecamatan Tugu Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat bahwa pelatihan program PKK pada bidang pemberdayaan pendidikan belum terlihat, kreativitas masyarakat yang dilakukan juga belum berjalan maksimal. Mengingat banyaknya potensi alam yang melimpah berupa tanaman mangrove (brayo dalam bahasa jawa) sehingga dapat dimaksimalkan sebaik mungkin.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman mangrove

Ekosistem mangrove merupakan jenis ekosistem yang hidupnya berada sepanjang pantai atau di muara sungai yang terpengaruh oleh pasang surut air laut. Mangrove banyak dijumpai di daerah pesisir yang terlindung dari serangan gelombang dan di lereng- lereng di daerah tropis dan subtropis. Tanaman mangrove memiliki nutrisi yang baik bagi lingkungan sekitarnya. Bakau atau *Rhizophora sp* merupakan salah satu spesies yang menyusun kawasan mangrove.

Ekosistem mangrove merupakan suatu ekosistem peralihan antara darat dan laut. Ekosistem ini merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove sebagai pelindung garis pantai, mencegah intrusi air laut, habitat, tempat mencari makan (*feeding ground*), bagi berbagai biota perairan. Sedangkan fungsi ekonominya, antara lain penghasil bibit, sebagai bahan baku obat-obatan. Ketersediaan ekosistem mangrove tentunya dapat mempengaruhi ketersediaan makhluk hidup didalamnya. Tumbuhan yang diduga kuat memiliki bahan bioaktif adalah mangrove. Mangrove mempunyai peranan penting yaitu menghasilkan suatu obat yang memiliki kemampuan tersendiri yang dapat menyembuhkan suatu penyakit. Pemanfaatan tumbuhan

mangrove untuk pengobatan tradisional berbagai penyakit telah dilakukan oleh masyarakat di daerah pesisir sejak dahulu secara turun temurun. Hal ini dapat dipahami karena mangrove dapat diperoleh dengan mudah dan teknik meramunya sangat sederhana. Biasanya bagian mangrove yang digunakan adalah pada bagian propagul (bakal tunas), daun dan batang.

Mangrove memiliki banyak jenis, pada desa wisata Tapak ada dua jenis mangrove yang sudah dibudidayakan yaitu: *Avicennia marina* dan *Rhizophora sp.* Program ini mengajarkan pengolahan tanaman mangrove jenis *Avicennia marina*. *Avicennia marina* adalah salah satu spesies mangrove yang ada di Indonesia yang juga dikenal dengan nama api-api jambu atau brayo (Kitamura et.al.1997). *Avicennia marina* memiliki akar seperti pensil yang menonjol kepermukaan yang disebut akar nafas. Kulit kayunya yang halus dengan burik-burik hijau-abu dan terkelupas dalam bagian-bagian kecil. Pada bagian batang yang tua kadang-kadang ditemukan serbuk tipis (Noor et al.1999). *Avicennia marina* ini dapat tumbuh hingga setinggi 12 m (Kitamura et al.1997).

Masyarakat Pendidikan

PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) merupakan sebuah gerakan nasional dalam hal pembangunan masyarakat yang tumbuh kemudian pengelolaannya dimulai dari masyarakat dan kembali untuk masyarakat. Organisasi PKK ini merupakan kelompok ibu-ibu yang sudah berkeluarga. Dalam program ini perempuan yang menjadi tokoh dengan tujuan agar dapat memberikan pengaruh dan contoh yang baik untuk membantu mensejahterakan keluarganya. Hal ini berkaitan dengan kebijakan dari kepala desa dalam membuat sebuah program untuk mensejahterakan masyarakat, program yang dibuat itu ialah Program PKK yang dijalankan oleh para wanita. Dalam kegiatan ini, monitoring dilakukan oleh Dasawisma dalam kelancaran kegiatan. Dasawisma merupakan kelompok 10-20 Ibu-ibu yang berada dibawah naungan PKK dalam menyukseskan suatu kegiatan.

Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan PKK berdasarkan pasal 5 Permendagri no 1 tahun 2013 gerakan Program PKK ini dilakukan dengan 10 program pokok, yaitu: (1) Penghayatan dan Pengamatan Pancasila, (2) Gotong royong, (3) Pangan, (4) Sandang, (5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga, (6) Pendidikan keterampilan, (7) Kesehatan, (8) Pengembangan kehidupan berkoperasi, (9) Kelestarian lingkungan hidup, dan (10) Pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan pembangunan untuk memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat sendiri.

Edupreneurship

Edupreneurship merupakan bagian dari entrepreneurship yang unik di bidang pendidikan. Entrepreneurship adalah usaha kreatif atau inovatif dengan melihat atau menciptakan peluang dan merealisasikannya menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah (ekonomi, sosial, dll). Entrepreneurship di bidang sosial disebut sosiopreneurship, di bidang edukasi disebut edupreneurship, di internal perusahaan disebut interpreneurship, di bidang bisnis teknologi disebut teknopreneurship (Purnamasari dalam Alim, 2009). Dalam kegiatan edupreneurship terdapat empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan berkelanjutan. Penjaminan berkelanjutan (*sustainability*) program dilakukan melalui pengembangan kerjasama (*networking*) dengan berbagai elemen masyarakat, akademisi, stake holder, serta industri. Dalam menggunakan tahapan tersebut kegiatan yang dilalui yaitu sebagai berikut. (1) **Perencanaan**, Untuk kegiatan pelatihan pembuatan produk makanan olahan dari mangrove dilaksanakan dengan sasaran masyarakat sekitar komunitas SST Pendopo Wiguno. Peserta yang mengikuti pelatihan mendengarkan pematerian oleh narasumber terkait dengan tata cara pembuatan. (2) **Pelaksanaan**, Pada kegiatan pelaksanaan subjek adalah ibu-ibu dibawah naungan ibu-ibu PKK yaitu SST Pendopo Wiguno.

Gambar 4.1 Bagan Kerangka Pemecahan Masalah



Keterangan:

Nama Proyek : Pemanfaatan tanaman mangrove menjadi produk makanan unggulan di Desa Tapak Tugu, Kota Semarang

Lokasi : Desa Tapak Tugurejo RT 004/004, Kec.Tugu, Kota Semarang

Waktu Pelaksanaan : 18 Februari 2024

Sasaran Kegiatan : Ibu-Ibu PKK “SST Pendopo Wiguno “/ Wali murid dari Peserta didik setempat.

(3) **Monitoring**, Kegiatan monitoring dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati sehingga dalam kegiatan selanjutnya dapat dijadikan evaluasi untuk proyek perbaikan kedepan yang lebih optimal. (4) **Berkelanjutan**, Dalam edupreneurship terdapat tahap yang membedakan yaitu keberlanjutan. Dalam keberlanjutan yang sesuai dengan perencanaan diawal program ini dapat terus dilakukan dan di kembangkan. Bisa merambat pada pembuatan puding dengan rasa yang berbeda, kripik dengan tambahan rasa yang beragam, maupun pada produk lain dengan bahan yang sama yang mampu memberikan berbagai olahan untuk menambah inovasi yang nantinya dapat juga merambah pada pundi-pundi uang yang didapatkan dalam hasil penjualan. Berikut tabel pelaksanaan kegiatan:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan

Minggu 1	Perencanaan observasi sumber daya alam, kondisi geografis, dan sumber daya terkait yang dimiliki, dan study literatur.
Minggu 2	Penyusunan proposal, persiapan alat dan bahan.
Minggu 3	Pelaksanaan bersama masyarakat terkait.
Minggu 4	Evaluasi, Rencana tindak lanjut, Refleksi diri, Pengemasan.

Cara Pembuatan Kripik Brayu

Dalam pembuatan cemilan sehat ini terdapat **15 Bahan pembuatan kripik brayo**: (1) 100 lembar daun brayo segar (2) 200 gr tepung beras (3) 200 gr tepung tapioca (4) 2 bungkus bawang putih bubuk (5) 2 bungkus ketumbar bubuk (6) 1 bungkus kunyit bubuk (7) 2 bungkus lada bubuk (8) 1 bungkus santan kara (9) 2 bungkus penyedap rasa (10) 2 butir telur (11) 2 butir kemiri (12) 2 liter minyak goreng (13) Antaka bumbu rasa balado (14) Garam secukupnya (15) Air secukupnya. **6 Peralatan yang digunakan** (1) baskom (2) Kompor (3) Wajan (4) Susruk (5) Kertas Minyak (6) Standing pouch. **Cara Pembuatan**: (1)Cuci bersih daun brayo dan tiriskan. (2) Masukkan tepung beras, tepung tapioka, bawang putih, kemiri, ketumbar, garam, kunyit, dan lada. (3)Tambahkan air secukupnya. (untuk adonan kripik brayo jangan terlalu kental, nanti jadi kurang renyah). (4) Panaskan minyak, setelah panas, kecilkan apinya. Celupkan daun brayo satu persatu. Goreng sampai kuning keemasan. (5) Setelah dingin, simpan keripik brayo di wadah tertutup. Ada 2 varian rasa yaitu rasa original dan rasa balado. rasa original bisa langsung dimakan dan rasa balado bisa ditambahkan dengan antaka bumbu rasa balado.

Cara Pembuatan Puding Brayu

Dalam pembuatan pudding Brayu terdapat **5 Bahan yang digunakan**: (1) 250 gr buah api-api. (2) 2 bungkus agar-agar putih. (3) Gula pasir secukupnya. (4) Garam secukupnya. (5) 1 bungkus santan kara. **Peralatan yang digunakan** Panci, blender, cup puding, mangkuk, sendok, dan kompor. **Cara membuat** (1) Blender buah api-api yang telah diolah sampai lembut, setelah itu sisihkan. (2) Masukkan 2 bungkus agar-agar dan air secukupnya ke dalam panci, aduk. (3) Masukkan santan kara, garam dan gula pasir sambil diaduk. (4) Masukkan buah api-api yang telah dihaluskan 1 sendok ke dalam campuran santan, gula dan garam sambil terus diaduk. (5) Tuangkan adonan agar-agar ke dalam cup puding dan biarkan hingga dingin dan mengeras. 7. Puding Api-api siap disajikan.



Gambar 4.2 Kripik daun Brayu dan pudding

Rencana dan Strategi Pemasaran

Untuk mencapai target penjualan produk tentunya perlu dilakukan promosi sehingga menghasilkan profit yang besar. Strategi pemasaran produk keripik buah mangrove dilakukan dengan cara: (1) Membagikan brosur produk (2) Menjual produk melalui marketplace online seperti Shopee, Tokopedia, Lazada dll. (3) Mempromosikan produk melalui media sosial atau grup online seperti whatsapp, instagram, line, Facebook yang memiliki banyak pengikut. (4) Menjual produk di area kampus. Menawarkan produk tersebut kepada teman, dosen, dan karyawan di kampus. (5) Menjual produk di tempat yang ramai. (6) Menawarkan dan menjual produk di toko-toko terdekat untuk dijual kembali kepada konsumen. Dalam pengemasan disesuaikan dengan pangsa pasar yang dituju, penambahan stiker/ logo yang menjadi ciri khas dapat digunakan untuk menarik minat konsumen. Dalam jangka panjang, pendaftaran produk makanan dan uji lab untuk memantapkan produksi dapat dilakukan untuk

menambah kepercayaan masyarakat akan produk unggulan bertema cemilan kesehatan yang bermutu.

Gambar 4.3 Contoh stiker untuk label pengemasan



5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Edupreneurship ini memiliki tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, Monitoring, dan berkelanjutan. Dalam tahapan keberlanjutan, kegiatan ini diyakini perlu sebagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kreativitas, UMKM, dan siklus kehidupan utamanya bagi masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat Tapak Kecamatan Tugu Kota Semarang yang mempunyai sifat gotong royong, rukun, dan kompak utamanya ibu-ibu PKK yang setiap pekannya melaksanakan senam bersama di hari minggu/ waktu yang telah disepakati. Potensi ini dapat dikembangkan untuk memelajari edupreneurship yang mana dapat menjadi tambahan pundi-pundi tabungan keuangan. Tanaman mangrove yang melimpah dapat dikembangkan dalam pembentukan UMKM. Adapun masyarakat yang tidak dari wilayah pesisir dapat menggunakan varian lain berupa kacang hijau, kedelai, daun bayam, maupun sayuran lain yang mana dengan jenis olahan makanan berupa kripik maupun pudding dengan nilai jual yaitu cemilan kesehatan. Pemberian saran dalam penelitian ini, untuk dapat dilakukan secara apik dan berkelanjutan yang mana kedepan kebermanfaatannya pasti didapat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang yang memberikan fasilitas pendidikan yang maksimal dan berkesinambungan, sehingga penulis dapat mengintegrasikan keilmuan dalam artikel ini. Dosen Proyek Kepemimpinan PPG-PGSD Ibu Filia Prima Artharina, Dosen Edupreneurship S-2 Ibu Iin Purnamasari yang keduanya saling berkaitan. Terimakasih kepada masyarakat Desa Tapak khususnya ibu-ibu PKK SST Pendopo Wiguno yang turut serta solid dalam menjalankan kegiatan. Terimakasih penulis sampaikan juga

kepada mitra baca, penulis membuka diri menerima masukan-masukan yang mana dapat penulis jadikan pertimbangan perbaikan dalam penulisan jurnal selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abubakar, S., et al. (n.d.). Manfaat mangrove bagi peruntukan sediaan farmatika di Desa Mamuya Kecamatan Galela Timur Kabupaten Halmahera Timur (Tinjauan Etnofarmakologis). *Jurnal Elanggo*, 4(1), 12-25. E-ISSN: 2527-5186. P-ISSN: 2615-5958.
- Ain, C., et al. (2017). Kandungan gizi pada produk olahan mangrove (KruMang, BoMang, dan Si Mang) produksi kelompok tani 'Ngudi Makaryo'. *Jurnal Info*, 19(1). ISSN 0852-1816.
- Astika, et al. (2023). Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pendidikan UMKM dendeng daun pepaya. *Aptekmas Jurnal Pengabdian dalam Masyarakat*, 6(4), 31-36.
- Devfa, et al. (2022). Implementasi program PKK bidang pemberdayaan pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Lancong. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 77-87. P-ISSN: 2407-4012 | E-ISSN: 2407-4551.
- Finne Reffiane, et al. (2022). Wirausaha para cendekia muda. NEM – Anggota IKAPI. Pekalongan. Retrieved from <https://repository.uin-suska.ac.id/4251/2/BAB%20I.pdf>
- Giyanirfani, F. (2020). Potensi sitotostik ekstrak etanol dan tiga fraksi dari kulit akar mangrove kedabu (*Sonneratia ovata*) terhadap sel kanker. *MCF*, 1-26.
- Harty, C. (1997). *Mangroves in New South Wales and Victoria*. Melbourne: Vista Publication.
- Kitamura, S., et al. (1997). *Handbook of Mangrove in Indonesia*. Bali and Lombok: JICA/ISME, Denpasar.
- Mulyatun. (2018). Pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis potensi lokal; alternatif ketahanan pangan berupa tepung mangrove. *Jurnal Dimas*, 18(2).
- Noor, Y. R., Khazali, M., & Suryadiputra, I. N. N. (1999). *Panduan pengenalan mangrove di Indonesia*. Jakarta: Ditjen PKA dan Wetlands International, Indonesia Programme.
- Purnamasari, I. (2017). Menumbuhkan wawasan edupreneur mahasiswa melalui program KKN PPM. *Wasana Nyata (Jurnal Pengabdian pada Masyarakat)*, 1(3).
- Purnamasari, I. (2022). Edupreneurship berwawasan industri dan pariwisata dalam mendukung tata sosial masyarakat marjinal. *Refleksi Edukatika (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 12(2). ISSN 2087-9385.
- Ramadhani, D., et al. (2022). Keripik daun mangrove dalam upaya optimalisasi pemanfaatan tanaman mangrove. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2. ISSN Online 2798-3668.
- Ridlo, A., et al. (2017). Aktivitas antioksidan ekstrak daun mangrove *Rhizophora mucronata*, 6(2), 110.

Susanti, et al. (2022). Edukasi pemanfaatan mangrove sebagai obat tradisional pada masyarakat pesisir Kota Batam. *Jurnal JPKES*, 2(3), 94-103. E-ISSN: 2827-9204. P-ISSN: 2827-9212.